



# Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi

Wulansari Suci Fahdila<sup>1</sup>, Rina Asmeri<sup>1</sup>, Sri Yuli Ayu Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ [wulansoneforever@gmail.com](mailto:wulansoneforever@gmail.com)\*

## Article Information:

Received Januari 12, 2026

Revised Februari 17, 2026

Accepted Maret 10, 2026

**Keywords:** *Investment Efficiency, Quality of Financial Statements, Debt Maturity Level*

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Efisiensi Investasi, sementara itu, Tingkat Jatuh Tempo Utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Secara simultan, Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi.

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat setiap tahunnya, terutama dalam domain pasar modal. Pasar modal berperan dalam memfasilitasi perpindahan dana dan penggalangan dana. Efisiensi pasar modal selalu terkait erat dengan ketersediaan informasi, karena pasar modal yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan mengenai sekuritas tersebut. Pasar modal sering dikaitkan dengan aktivitas investasi, yang digunakan baik oleh perusahaan maupun investor untuk menjaga kelangsungan bisnis dan mencapai target keuntungan yang diharapkan. Investasi adalah tindakan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang diharapkan. Pertumbuhan suatu perusahaan sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh manajemennya. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan merancang strategi bisnis yang tepat, dengan fokus pada efisiensi investasi. Menteri Keuangan Sri Mulyani telah mengungkapkan bahwa di Indonesia, efisiensi investasi semakin memburuk (Pratama & Jayusman, 2022). Hal ini disebabkan oleh biaya tinggi dalam berinvestasi di dalam negeri, sementara daya saing negara dalam menarik investasi dan mengelolanya di tingkat output rendah.

## How to cite:

Fahdila, W, S., Asmeri, R., Putri, S, Y, A. (2026). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 23-33.

## E-ISSN:

3046-9120

## Published by:

The Institute for Research and Community Service

Efisiensi investasi adalah ketika suatu investasi sesuai dengan ekspektasi perusahaan (Nathaniel, 2018). Investasi dianggap efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan sesuai dengan tingkat investasi yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga mencapai Nilai Sekarang Bersih (Net Present Value atau NPV) atau nilai yang sesuai dengan target perusahaan. Agar investasi menjadi efisien, maka perusahaan harus terhindar dari masalah *overinvestment* maupun masalah *underinvestment*. *Underinvestment* situasi perusahaan tidak memanfaatkan peluang investasi dengan Net Present Value positif. Apabila perusahaan tetap melakukan investasi pada saat Net Present Value negatif, maka perusahaan akan mengalami *overinvestment* (Sutikno, 2019).

Kondisi *under-investment* muncul ketika perusahaan memiliki kesempatan investasi dalam proyek dengan NPV yang tinggi, tetapi untuk melaksanakannya memerlukan penggunaan utang dalam jumlah besar, sementara perusahaan kekurangan aliran kas yang cukup untuk menutup utang tersebut. Kondisi ini sering dialami oleh perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan masalah *overinvestment* umumnya berada pada tahap matang dengan pertumbuhan yang lambat (*slow growth*), serta memiliki aset yang sudah ada (*assets in place*) dan aliran kas bebas (*free cash flow*) yang melimpah. Teori yang diusulkan oleh Jensen (1986) mengatakan bahwa kelebihan modal (*free cash flow*) pada perusahaan dengan pertumbuhan yang lambat adalah penyebab terjadinya masalah *overinvestment*. Perusahaan dalam tahap ini memiliki sedikit peluang investasi, sehingga manajemen terkadang memaksakan kebijakan investasi yang tidak selalu masuk akal, karena dengan minimnya investasi, manajer akan menerima kompensasi yang lebih sedikit.

Konflik keagenan (*agency conflict*) menghasilkan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Asimetri informasi ini memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi perusahaan. Asimetri informasi merujuk pada perbedaan dalam pengetahuan antara agen (pemegang saham) dan prinsipal (manajemen). Manajemen perusahaan merupakan pihak internal yang memiliki akses lebih mendalam terhadap informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan masa depannya. Di sisi lain, pemegang saham adalah pihak eksternal perusahaan dan sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang terdapat di dalam perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, terdapat berbagai cara untuk mengurangi asimetri informasi, seperti dengan melakukan pengungkapan kualitas laporan keuangan. Hal ini membantu dalam pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas manajerial, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer. Pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pemilik (*investor*) dan calon investor, kreditur, serta pihak luar lainnya yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Iftinan & Sukarmanto, 2022).

Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang akurat mengenai kinerja operasional perusahaan, yang merupakan sumber utama informasi bagi manajer dan investor. Laporan keuangan yang disusun dengan baik memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi asimetri informasi, yang dapat menghindari terjadinya *overinvestment* atau *underinvestment*. Laporan keuangan berkualitas tinggi juga dapat menarik minat investor eksternal untuk menyediakan pendanaan kepada perusahaan, sehingga membantu mengurangi dampak terjadinya *underinvestment* (Suaidah & Sebrina, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ardana & Sujana (2018) menunjukkan bahwa masalah *adverse selection*, yang seringkali muncul dalam teori agensi, dapat dikurangi dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga tercipta keseimbangan informasi antara manajer dan investor. Perusahaan

dengan kualitas akrual yang lebih tinggi, yang mengindikasikan laporan keuangan yang lebih berkualitas, cenderung memiliki tingkat efisiensi investasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah agensi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya investasi dengan lebih efisien.

Selain kualitas laporan keuangan, terdapat faktor lain yang memengaruhi efisiensi investasi, yaitu tingkat jatuh tempo utang (debt maturity). Utang merupakan salah satu sumber pendanaan penting bagi perusahaan, yang dapat dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Menurut Almeida dkk. (2022) tingkat jatuh tempo utang mengacu pada komposisi utang jangka panjang dan utang jangka pendek dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat jatuh tempo utang yang lebih pendek memiliki porsi utang jangka pendek yang lebih besar. Perusahaan harus membuat keputusan mengenai penggunaan utang jangka pendek atau utang jangka panjang. Utang jangka pendek harus segera dilunasi dalam waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, sedangkan utang jangka panjang memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih panjang, biasanya lebih dari satu tahun, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sejak tanggal laporan keuangan. Perusahaan dihadapkan pada keputusan mengenai debt maturity saat memilih utang sebagai sumber pendanaan, yang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan waktu pembayaran utang (Fransiska & Triani, 2019).

Perusahaan dengan tingkat jatuh tempo utang yang lebih pendek, yang berarti memiliki porsi utang jangka pendek yang lebih besar, cenderung menghadapi lebih banyak risiko dan ketidakpastian dalam hal ketersediaan dana untuk kegiatan investasi. Utang jangka pendek memiliki jangka waktu pelunasan yang lebih pendek, sehingga perusahaan harus menyediakan dana secara periodik untuk melunasi utang tersebut. Hal ini dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dan membatasi kemampuannya untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat jatuh tempo utang yang lebih panjang, yang berarti memiliki porsi utang jangka panjang yang lebih besar, memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi. Utang jangka panjang memberikan perusahaan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang tersebut, sehingga perusahaan dapat lebih fokus pada investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat jatuh tempo utang yang lebih panjang cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat jatuh tempo utang yang lebih pendek. Perusahaan dengan utang jangka panjang yang lebih besar dapat menghindari masalah underinvestment, di mana perusahaan kehilangan peluang investasi yang menguntungkan karena kekurangan dana.

Untuk mencapai investasi yang efisien, perusahaan perlu menghindari kondisi overinvestment dan underinvestment. Overinvestment terjadi ketika perusahaan dihadapkan pada kesempatan investasi yang memerlukan penggunaan hutang dalam jumlah besar, tetapi tidak memiliki aliran kas bebas yang mencukupi (free cash flow) untuk menutupi pembayaran hutang tersebut. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung rentan terhadap kondisi ini. Jika perusahaan tidak dapat mewujudkan investasi sebagaimana yang diharapkan, mereka kemungkinan harus mencari sumber dana tambahan. Dengan kata lain, overinvestment mengindikasikan adanya kelebihan modal sementara underinvestment menunjukkan adanya kekurangan modal.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa efisiensi investasi di Indonesia semakin memburuk (Pratama & Jayusman, 2022). Efisiensi investasi yang terjadi di Indonesia masih tergolong tidak efisien karena angka Incremental Capital Output Ratio (ICOR) masih tinggi. Nilai ICOR Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar -15,12, dan kembali meningkat tajam sebesar 8,94 pada tahun 2021, sedangkan kembali menurun sebesar 6,25 pada tahun 2022. Semakin tinggi angka ICOR maka investasi semakin tidak efisien untuk menghasilkan output (Anggini Asmara, 2020). Untuk lebih jelasnya bias lihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1. Data Nilai ICOR Indonesia 2020-2022**

Tahun	Nilai ICOR
2020	-15,12
2021	8,94
2022	6,25

Pada data diatas terlihat bahwa level ICOR Indonesia tersebut jauh di atas negara-negara di kawasan Asean seperti Malaysia yang memiliki ICOR 4,5, Thailand 4,4, dan Vietnam dengan ICOR 4,6, bahkan Filipina hanya 3,7 ([www.investor.id](http://www.investor.id)). Menurut Widodo (2015) nilai ICOR yang menunjukkan produktifitas investasi yang baik adalah antara 3–4. Artinya bahwa efisiensi di Indonesia masih tergolong rendah atau tidak efisien.

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor ini sering menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor, karena hasil dari kegiatan pertambangan sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa industri pertambangan di Indonesia merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap PDB. Jika kita merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2022. Ini merupakan peningkatan dari kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 yang sebesar 8,98%, dan juga meningkat dari kontribusi pada tahun 2020 yang sebesar 6,44% ([www.nasional.kontan.co.id](http://www.nasional.kontan.co.id)).

Menjelang akhir tahun 2021, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa realisasi investasi di sektor mineral dan batu bara (minerba) masih belum mencapai titik optimal. Hingga Agustus 2021, capaian investasi baru mencapai sekitar 40% dari target yang telah ditetapkan untuk tahun ini, yang sebesar US\$ 4,3 miliar. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi dalam mempercepat laju investasi di sektor tersebut. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong investasi, namun capaian yang masih di bawah target menandakan perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat pertumbuhan investasi di sektor minerba. Dengan demikian, langkah-langkah lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan daya tarik sektor minerba bagi para investor.

Beberapa kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan menjadi dorongan bagi penelitian ini. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Putra & Damayanthi (2019), dinyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpotensi mempengaruhi efisiensi investasi, yang tercermin dalam mencegah terjadinya overinvestment atau underinvestment. Ketika laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, investor

cenderung meningkatkan peran pemantauan mereka ketika berinvestasi, dan salah satu faktor lain yang memengaruhi efisiensi investasi adalah pemilihan sumber pendanaan yang sesuai dengan jangka waktu tertentu, yaitu Debt Maturity (Saputra & Wicaksono, 2022). Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi dalam memahami dampak ekonomi dari kebijakan keuangan perusahaan dan pengaruhnya dalam keputusan investasi bagi pihak kreditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya atau mengungkapkan temuan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi”**.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, di mana penulis mempelajari buku dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Dokumentasi, penggunaan dokumen-dokumen yang ada sebagai penunjang dalam penelitian (Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2024).Dokumen yang didapatkan dari berbagai sumber melalui dokumen tertulis berupa data, gambar, tabel, diagram dan dokumen lainnya.Jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif,meruapakan data yang didapatkan lewat laporan finansial industri sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.Populasi penelitian ini adalah 56 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, dan sampel diambil dari perusahaan-perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria tertentu untuk mewakili populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu : (1) Perusahaan Sektor Pertambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, (2) Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2022, (3) Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	93	-1.411680	1.126305	.23715972	.285666037
ST DEPT	93	.052904	9.548884	.74722748	1.214611947
EI	93	-.575309	1.624240	-.00741698	.238718618
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel Efisiensi Investasi (Y), memiliki nilai minimum sebesar -0,575309 dan nilai maksimum sebesar 1.6246. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah -0,007416, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,238718. Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1), memiliki nilai minimum sebesar -1,411680 dan nilai maksimum sebesar 1,126305. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,237159, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,285666. Sedangkan variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2), memiliki nilai minimum sebesar 0,052904 dan nilai maksimum sebesar 9,548884. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0.747227, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,214611.

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-2.5692
	Std. Deviation	1.35315
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.088
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sample Kolmogrov Smirnov tabel menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa Asymp Sig.(2-tailed)  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.059	.034		-1.706	.091		
	KLK	.223	.085	.267	2.624	.010	0.999	1.000
	ST DEPT	-.002	.020	-.010	-.098	.922	0.999	1.000

a. Dependent Variable: EI

Tabel menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,000. Untuk variabel Tingkat Jatuh Tempo Utang memiliki nilai tolerance sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 atau  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas model regresi.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.062	.028		2.241	.027
	KLK	.250	.068	.360	3.658	.051
	ST DEPT	-.006	.016	-.039	-4.01	.689

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada tabel diatas nilai signifikansi setiap variabel  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.050	.232621042	2.048

a. Predictors: (Constant), ST DEPT, KLK

b. Dependent Variable: EI

**Tabel 7. Tabel Durbin Watson**

N	K = 2	
	DL	DU
93	1,618	1,706

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 008. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 93, jumlah variabel bebas 2 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1, 618 dan batas atas (du) = 1,706. Oleh karena nilai DW 048 berada di antara batas atas (du) = 1,706 dan  $(4 - du) = 294$  atau  $1,706 < 048 < 294$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.059	.034		-1.706	.091
	KLK	.223	.085	.267	2.624	.010
	ST DEPT	-.002	.020	-.010	-.098	.922

a. Dependent Variable: EI

Dari hasil model persamaan regresi dan tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,059. menunjukkan Kualitas Laporan Keuangan, dan Tingkat Jatuh tempo Utang sebesar 0,059.
2. Koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan bernilai positif sebesar 0,223. Hal ini berarti bahwa jika kualitas pelaporan keuangan di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dianggap konstan, maka akan

meningkatkan nilai efisiensi investasi perusahaan pertambangan di BEI sebesar 0,223.

3. Koefisien regresi variabel tingkat jatuh tempo utang bernilai negatif sebesar -0,002. Hal ini berarti bahwa jika tingkat jatuh tempo utang di tingkatkan satu satuan dengan catatan variabel maturitas utang dan kualitas laba akuntansi dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai efisiensi investasi perusahaan pertambangan di BEI sebesar 0,002.

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.050	.232621042	2.048

a. Predictors: (Constant), ST DEPT, KLK

b. Dependent Variable: EI

Berdasarkan tabel yang telah diolah oleh SPSS V.22, menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,050 atau 5% yang berarti bahwa 2 (dua) variabel independen (Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang) dapat menjelaskan variabel dependen pengungkapan Efisiensi Investasi sebesar 5% dan sisanya 95% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

**Tabel 10. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.034		-1.706	.091
	KLK	.223	.085	.267	2.624	.010
	ST DEPT	-.002	.020	-.010	-.098	.922

a. Dependent Variable: EI

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut: syarat Uji Hipotesis atau uji t adalah  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ .

1. Hasil uji hipotesis variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2.624 >  $t_{tabel}$  1,66140 dengan signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan pertambangan.
2. Hasil uji hipotesis Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  -0,098 <  $t_{tabel}$  1,66140 dengan signifikan  $0,922 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan pertambangan.

**Tabel 10. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.373	2	.186	3.443	.036 <sup>b</sup>
	Residual	4.870	90	.054		

Total	5.243	92
-------	-------	----

a. Dependent Variable: EI

b. Predictors: (Constant), ST DEPT, KLK

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 3,443 dengan signifikan 0,036, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang secara bersama berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

### 1. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Kualitas Laporan Keuangan (X1) menunjukkan nilai signifikan  $0,029 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung } 2,624 > t\text{-tabel } 1,66140$ , sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti kualitas laporan keuangan, diukur dengan arus kas operasi aktual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2020-2022. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan, semakin efisien investasi yang dilakukan, karena laporan yang baik meningkatkan akuntabilitas manajer, mengurangi asimetri informasi, dan menurunkan moral hazard dalam pengambilan keputusan (Dwiyanti & Jati, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Suaidah & Sebrina (2020) dan Dwiyanti & Jati (2019). Perusahaan dengan kualitas laporan yang tinggi mampu menghindari overinvestment dan underinvestment, sehingga membuat keputusan investasi lebih optimal (Sakti & Septiani, 2015).

### 2. Pengaruh Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Tingkat Jatuh Tempo Utang (X2) menunjukkan nilai signifikan  $0,922 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung } -0,098 < t\text{-tabel } 1,66140$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat jatuh tempo utang tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penggunaan utang jangka pendek dalam struktur utang perusahaan tidak mempengaruhi efisiensi investasi, karena utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun tidak memberikan aliran kas masuk baru, melainkan hanya tercatat sebagai pembayaran utang (Fransiska & Triani, 2017). Selain itu, dana untuk investasi tidak hanya berasal dari utang jangka pendek. Tingginya suku bunga di Indonesia juga mengakibatkan aliran kas lebih banyak digunakan untuk membayar bunga utang daripada untuk investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Harto (2014) yang menyatakan bahwa jatuh tempo utang tidak mempengaruhi efisiensi investasi, meskipun Hardiyanti dkk (2023) menemukan hasil yang berbeda.

### 3. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan di BEI, dengan nilai F hitung 3,443 dan signifikansi 0,036. Laporan keuangan berkualitas tinggi menyediakan informasi akurat, mendukung keputusan investasi yang efisien, sementara utang jangka pendek dapat mengurangi risiko underinvestment. Namun, utang jangka panjang yang mendekati jatuh tempo dapat mengurangi likuiditas dan menghalangi investasi baru. Perusahaan yang meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengelola utang dengan baik cenderung lebih efisien dalam investasi, memastikan dana digunakan secara optimal untuk proyek yang bernilai tambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, dengan nilai signifikansi 0,010 dan t-hitung 2,624, sehingga hipotesis (H1) diterima. Di sisi lain, Tingkat Jatuh Tempo Utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi, dengan nilai signifikansi 0,922 dan t-hitung -0,098, sehingga hipotesis (H2) ditolak. Namun, secara simultan, Kualitas Laporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi, dengan nilai probability 0,036, sehingga hipotesis (H3) diterima.

## REFERENSI

- Anggini Asmara, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi Investasi, Return Investasi Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.
- Ardana, I., & Sujana, I. K. (2018). Risiko Litigasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2), 1389–1418.
- Bahri, S. (2016). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Dinas Pu Bina Marga Wilayah Kerja Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*, 1(1), 21–50.
- Chandra, N. A. C., Mahadwartha, P. A., & Murhadi, W. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Defitri, S. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *National Conference Of Applied Science, Engineering, Business And Information Technology*, Politeknik Negeri Padang.
- Ginting, S., Pandia, S. E. N. S., & Wailan'An, E. J. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Terhadap Beban Pajak Dengan Earning Before Interest And Tax Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 207–216.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223–233.
- Hardiyanti, K., & Nurholisah, K. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10.
- Houcine, A., Zitouni, M., & Srairi, S. (2022). The Impact Of Corporate Governance And IFRS On The Relationship Between Financial Reporting Quality And Investment Efficiency In A Continental Accounting System. *Euromed Journal Of Business*, 17(2), 246–269.
- Iftinan, S. H., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs Of Free Cash Flow, Corporate Finance, And Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Katrian, R. A., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019). *Eproceedings Of Management*, 8(5).
- Lubis, T. A. (2016). Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan (Pendekatan Teoritis Dan Empiris). Universitas Brawijaya Malang.

- Nathaniel, A. S. (2018). Pengaruh Maturitas Utang, Tangibilitas, Kepemilikan Asing, Frekuensi Pertemuan Komite Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. Unika Soegijapranata Semarang.
- Nurwa, R. A., & Purwanto, A. (2015). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Pratama, B., & Jayusman, S. F. (2022). The Effect Of Debt Maturity On Investment Efficiency In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1), 91–98.
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828.
- Saputra, M. R., & Wicaksono, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 708–722.
- Sari, L. I. N., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 524–537.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2693–2710.
- Sutikno, S. (N.D.). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan-Sinta* 4, 11(2), 185–199.

**Copyright holder:**

© Fahdila, W, S., Asmeri, R., Putri, S, Y, A. (2026)

**First publication right:**

Jurnal Riset Akuntansi

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**